

Conclusion

Transformasi digital yang pesat di era Revolusi Industri 4.0 dan peralihan menuju Society 5.0 telah membawa perubahan besar dalam struktur ketenagakerjaan di Indonesia. Perkembangan teknologi mendorong munculnya pola kerja baru seperti remote work dan gig economy, yang menuntut tenaga kerja untuk beradaptasi dengan keterampilan digital dan pola kerja yang lebih fleksibel. Selain itu, terjadi perubahan signifikan dalam prosedur kerja dan struktur pasar tenaga kerja, di mana model kerja tradisional bergeser ke arah yang lebih dinamis dan berbasis teknologi. Otomatisasi dan digitalisasi turut menggeser kebutuhan tenaga kerja, mengurangi pekerjaan sehari-hari yang bersifat rutin, namun sekaligus membuka peluang baru berbasis teknologi. Namun, Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya keterampilan digital, kesenjangan infrastruktur teknologi antara kota dan desa, serta ketidaksiapan pekerja terhadap teknologi baru.

Kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki pekerja dan tuntutan industri menjadi salah satu penyebab utama meningkatnya pengangguran struktural, bahkan di kalangan lulusan perguruan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia di era digital, melalui peningkatan keterampilan teknis dan soft skills, pemerataan akses teknologi, serta pendekatan human-centered dalam implementasi teknologi di dunia kerja.

Di sisi lain, perubahan ini juga menciptakan peluang besar bagi pencari kerja yang siap beradaptasi. Dengan mengikuti pelatihan digital bersertifikat, membangun portofolio, serta memperkuat keterampilan interpersonal dan manajemen diri, individu dapat menjadi talenta digital yang relevan, tangguh, dan siap menjawab tantangan masa depan. Adaptasi bukan hanya sebuah pilihan, tetapi sebuah keharusan untuk bertahan dan berkembang di tengah arus disrupsi digital.